

DAILY MARKET INSIGHT

Selasa, 2 September 2025

Global

Pasar AS tutup pada hari Senin karena libur Hari Buruh. Sementara bursa berjangka AS sedikit menurun menyusul ketidakpastian baru terkait tarif setelah keputusan pengadilan. Hal ini terjadi setelah pengadilan banding federal AS pada hari Jumat memutuskan bahwa sebagian besar tarif global Presiden Donald Trump adalah ilegal. Para investor mengamati pertemuan para pemimpin Organisasi Kerja Sama Shanghai (SCO) di Tianjin, Trump singgung hubungan AS-India ketika Modi mengunjungi Tiongkok, hal ini terjadi setelah AS mengenakan tarif sebesar 50% kepada India, termasuk bea masuk sekunder sebesar 25% bulan lalu untuk pembelian minyak Rusia. Ketidakpastian tarif kembali membebani sentimen, pertemuan Federal Reserve mendatang dan risiko politik di Indonesia dan Thailand juga menjadi fokus. Sementara pasar India akan menjadi fokus setelah Presiden AS Donald Trump mengatakan bahwa India telah menawarkan untuk mengurangi tarif impor AS menjadi nol. Selain itu di Korea Selatan, indeks harga konsumen negara itu naik 1,7% pada bulan Agustus dibandingkan tahun sebelumnya, setelah naik 2,1% sebelumnya.

Domestik

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar US\$ 4,17 miliar pada Juli 2025. Surplus ini merupakan surplus yang dicetak Indonesia selama 63 bulan beruntun sejak Mei 2020. Tidak hanya itu, surplus juga meningkat dibandingkan dengan surplus pada Juni 2025 sebesar US\$ 4,10 miliar. Bank Indonesia (BI) memandang surplus neraca perdagangan ini positif untuk menopang ketahanan eksternal perekonomian Indonesia lebih lanjut. Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan India tetap menjadi kontributor utama ekspor Indonesia. Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas meningkat menjadi sebesar US\$ 1,58 miliar pada Juli 2025 sejalan dengan peningkatan impor migas di tengah penurunan ekspor migas.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Spot rupiah kemarin bergerak menguat sebesar 0,42% ke level 16.420 terhadap dolar AS di dorong oleh intervensi yang BI terus lakukan ditengah isu demonstrasi lanjutan yang terjadi sejak pekan lalu. USD/IDR diperkirakan akan bergerak pada rentang 16.400-16.500. Imbal hasil obligasi pemerintah disemua tenor acuan kembali bergerak naik 4-6bps didorong oleh aksi jual yang dilakukan oleh investor asing. Imbal hasil tenor 5-tahun mengalami kenaikan sebesar 6bps di level 5,78% sedangkan untuk tenor 10-tahun mengalami kenaikan sebesar 5bps di level 6,41%.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.00
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.31%	(0.08%)
U.S	2.70%	0.20%

BONDS	29-Aug	1-Sep	%
INA 10 YR (IDR)	6.36	6.41	0.80
INA 10 YR (USD)	5.07	Closed	N/A
UST 10 YR	4.23	4.23	0.00

INDEXES	29-Aug	1-Sep	%
IHSG	7830.49	7736.07	(1.21)
LQ45	797.12	788.70	(1.06)
S&P 500	6460.26	Closed	N/A
DOW JONES	45544.88	Closed	N/A
NASDAQ	21455.55	Closed	N/A
FTSE 100	9187.34	9196.34	0.10
HANG SENG	25077.62	25617.4	2.15
SHANGHAI	3857.93	3875.53	0.46
NIKKEI 225	42718.47	42188.7	(1.24)

FOREX	1-Sep	2-Sep	%
USD/IDR	16530	16450	(0.48)
EUR/IDR	19335	19258	(0.40)
GBP/IDR	22344	22275	(0.31)
AUD/IDR	10816	10776	(0.36)
NZD/IDR	9766	9702	(0.65)
SGD/IDR	12875	12804	(0.55)
CNY/IDR	2319	2304	(0.63)
JPY/IDR	112.22	111.53	(0.61)
EUR/USD	1.1697	1.1707	0.09
GBP/USD	1.3517	1.3541	0.18
AUD/USD	0.6543	0.6551	0.12
NZD/USD	0.5908	0.5898	(0.17)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
EA	ECB President Lagarde Speech			
KR	Inflation Rate MoM & YoY AUG	-0.1% & 1.7%	0.2% & 2.1%	0.2% & 2.0%
JP	BoJ Himino Speech			
EA	Inflation Rate YoY Flash AUG		2%	2.1%
EA	Core Inflation Rate YoY Flash AUG		2.3%	2.3%
US	ISM Manufacturing PMI AUG		48.0	48.2

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics